

Strategi Pembelajaran Blanded Learning Pasca Pandemi Covid-19 di MTs. Muhammadiyah Bonebolango

Zohra Yasin¹, Aluiya Is. Kiman²

¹Dosen Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo,

²Dosen FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: zohrayasin@iaingorontalo.ac.id, aluiyaiskiman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran Blanded Learning pasca Pandemi Covid-19 di MTs Muhammadiyah Bone Bolango. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif/non statistika atau deskriptif-kualitatif. Subyek penelitian yaitu tenaga pendidik dan peserta didik MTs Muhammadiyah Bone Bolango. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; strategi pembelajaran blanded learning di MTs Muhammadiyah Bone Bolango pasca pandemi Covid-19 dilakukan secara kombinasi antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka. Adapun pembelajaran online dilakukan melalui media Google Classroom, WhatsApp Group, dan Zoom Meeting. Sedangkan pembelajaran tatap muka dilakukan didalam ruang kelas dengan berdurasi 1 jam untuk setiap mata pelajaran pada setiap kelas. Pengkombinasian edua strategi pembelajaran ini dilakukan untuk menjaga keefektifan pembelajaran selama pasca Pandemi Covid-19.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Blanded Learning, Pandemi Covid

Pendahuluan

Pandemik COVID-19 merupakan hal yang datang secara tiba-tiba, Pandemik yang datang merusak rencana individu hingga rencana tatanan semua institusi. Tidak terkecuali di dunia pendidikan, ditambah lagi sekolah merupakan tempat berinteraksi seluruh siswa dengan proses tumbuh kembangnya.

Menurut Data dari Unicef tahun 2021 ada sekitar 80 juta anak Indonesia yang pendidikannya terganggu bukan hanya karena pandemik COVID-19 yang diikuti dengan faktor-faktor lainnya.¹Akibat dari pandemik, pendidikan juga langsung merubah pola pembelajarannya, proses belajar mengajar diganti menjadi sistem daring biasanya melalui aplikasi zoom, google classroom, dan beberapa aplikasi yang akhirnya diciptakan untuk membantu proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang baru ini menimbulkan banyak kesulitan bagi pengajar dan siswa, bagi pengajar mengajar lewat daring sedikit mempersulit bagaimana pengajar memberikan materi, banyak kegiatan pembelajaran seperti bermain game, diskusi kelompok yang akhirnya dialihkan menjadi tugas individu, belum lagi tidak semua pengajar memiliki fasilitas yang sama saat sekolah ditutup, mulai dari akses informasi

¹Kemendikbud, "SE Kemendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19". Dalam Kemendikbud. 24 Maret 2020. No 4.

yang terbatas hingga sinyal yang menyebabkan pengajar juga kesulitan menyampaikan informasi mata pelajarannya.²

Terlebih lagi siswa yang tidak terbiasa diberikan tugas juga akan merasa kesulitan, karena pada dasarnya mereka dipaksa menghentikan aktivitas sosialisasinya dengan teman sebayanya, akses sinyal juga menjadi alasan mereka terlambat mendapatkan informasi dari pengajarnya, sehingga banyak tugas yang terkumpul telat. Model pembelajaran secara daring merupakan metode baru, sehingga sebagai pengajar juga harus segera merubah strategi yang akan digunakan.

Ditengah kesulitan pengajar dan siswa diajak untuk beradaptasi dengan perubahan darurat ini dan menghasilkan cara-cara baru untuk bertukar informasi di kegiatan belajar mengajar. Pasca Pandemi Covid-19 proses pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada pembelajaran *online* (*e-learning*), karena pembelajaran berbasis *e-learning* tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran sepenuhnya, akan tetapi ia dapat hanya dapat dijadikan pelengkap pembelajaran berbasis tatap muka (*face-to-face*) di kelas.³

Pasca Pandemi COVID-19, MTs. Muhammadiyah Bonebolango juga menerapkan strategi pembelajaran secara *blended learning*, yakni perpaduan antara pembelajaran daring dan juga pembelajaran tata muka. Strategi ini dianggap dapat menghasilkan pembelajaran yang nyaman baik antara pelajar maupun pengajar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif/non statistika atau deskriptif-kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyikapan fakta dengan menganalisa data.⁴ Subyek dalam penelitian ini yaitu, tenaga pendidik dan peserta didik di MTs Muhammadiyah Bone Bolango, subyek penelitian ditentukan dengan memperhatikan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini meliputi: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵

Hasil dan Diskusi

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. *Blended* berarti campuran dan *learning* berarti pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang mengandung unsur campuran atau penggabungan antara pembelajaran *offline* (tatap muka) dengan pembelajaran *online*. Hal ini untuk meningkatkan

²Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.43

³Gusmawan, Maulana Deny, *Pengembangan Bahan Ajar Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA: Jurnal Pendidikan Multimedia*, p-ISSN:2685-2489, e-ISSN:2685-2535 Vol. 2, No. 2), h.93

⁴SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.11

⁵ Miles dan Huberman, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h.61

pembelajaran mandirisecara aktif oleh anak didik dan mahasiswa serta untuk mengurangi jumlah tatap muka di kelas pasca pandemi COVID-19.⁶

Blended learning adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet (E-Learning) yang dikombinasikan dengan tatap muka di kelas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar siswa, kegiatan mengajar guru, kegiatan belajar siswa, dan responsiswa dalam penerapan strategi pembelajaran Blended Learning.⁷

Menurut Yusuf sebagaimana dikutip oleh Khoirin bahwa secara konseptual, blended learning masih diperdebatkan secara sinis menyebutnya sebagai *useless concepts* konsep yang tidak berguna), karena meragukan dampak pendekatan itu secara faktual terhadap hasil belajar. Namun sebagai riset justru menunjukkan bahwa pendekatan blended learning cepat atau lambatkan menggantikan model pembelajaran tradisional karena terjadi percepatan ganda dalam cara anak didik memenuhi kebutuhannya.⁸

Tren semakin hari menunjukkan perkembangan ke arah dimana blended learning akan mendapatkan proporsi lebih besar dan akan menggantikan model pembelajaran tradisional dan e-learning. Blended learning membantu pengalaman kelas dengan mengembangkan inovasi teknologi informasi dan komunikasi.⁹

Selanjutnya, Prasetyo menambahkan bahwa Blended learning adalah mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktik dunia nyata. Sistem pembelajaran *online*, latihan kelas, dan pengalaman on-the-job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. Blended learning menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain.¹⁰ Purjadi menjelaskan di dalam buku Husaman bahwa blended learning adalah kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas, dan berbagai jenis peristiwa) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk audiens (anak didik dan mahasiswa) yang spesifik.¹¹

Tujuan Blended Learning Nur Asyifa menyebutkan tujuan pembelajaran Blended Learning meliputi:¹²

- a. Membantu siswa agar berkembang lebih baik pada proses belajar, sesuai dengan gaya belajar siswa dan kesenangan siswa dalam belajar.

⁶Amrizal, Rully Amrizal, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTS Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Semarang, 2015. h.62

⁷Bariyah, Siti Husnul, dan Kuntum An-Nisa Imania, *Implementasi Blended Learning Berbasis Moodle Pada Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi*, Jurnal Petik tahun 2018 4(2), h.106-113.

⁸Khoiruddin, Ahmad, *Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)*. Tesis, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. h.86

⁹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.90

¹⁰Prasetyo, Murdiono P., et al, *Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning*, Jurnal Teknik Elektro dan Komputer, 2020, h.13

¹¹Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline Online dan Mobile Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h.75

¹²Nur Asyifah Purnama, Medina, *Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal*, SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2020, Vol. 2, No. 2. h.113

- b. Memberikan kesempatan praktis dan realistis bagi guru dan siswa untuk belajar; mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c. Peningkatan fleksibilitas belajar bagi siswa, dengan memadukan aspek-aspek terbaik pada pembelajaran tatap muka dan *online*.
- d. Pembelajaran tatap muka digunakan untuk melibatkan siswa dalam berinteraksi secara langsung dengan guru. Sementara itu, pembelajaran *online* dapat memberikan materi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan media yang beragam yang dapat diakses secara fleksibel.
- e. Mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemecahannya melalui berbagai metode pembelajaran.
- f. Secara umum tujuan pembelajaran Blended Learning yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang paling efektif dan efisien bagi para siswa.

Yulianti mengkategorikan Blended Learning menjadi enam model, yang kemudian direduksi kembali menjadi empat model, yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Rotation model. Model rotasi merupakan sebuah program dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi dalam sebuah jadwal yang telah ditetapkan, yang satu diantaranya pembelajarannya dilaksanakan secara *online* (*online learning*). Dalam model ini siswa mendapat pembelajaran secara *online* untuk melengkapi pembelajaran tatap muka/tradisional, dimana keterlibatan *online* digabungkan atau lebih tepatnya, tertanam, di dalam berbagai bentuk pengajaran tatap muka secara siklis. Staker dan Horn juga menjelaskan bahwa kegiatan rotasi ini dapat berupa kelas dan kelas, kelas dan lab komputer, ataupun kelas dan luar sekolah, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.
- b. Flex model Merupakan pembelajaran dimana sebagian besar kurikulum disampaikan melalui platform digital dan guru tersedia untuk konsultasi dan dukungan tatap muka. Dalam pembelajaran ini lebih banyak berbasis *online* yang berbentuk kegiatan yang terprogram secara fleksibel secara individu bagi setiap siswa, dan pertemuan tatap muka secara langsung disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, guru hanya bersiap dan memberikan support terhadap pembelajaran
- c. Self-blend model Merupakan pembelajaran dimana siswa memilih untuk menambah pembelajaran tradisional mereka dengan pekerjaan kursus *online* secara sukarela.⁴³
- d. Enriched virtual model, dimana pembelajaran adalah *online*, pertemuan secara tatap muka dengan guru sebagai penunjang memperkaya pengetahuan virtual dan dilakukan dengan kebebasan siswa (sesuai pilihan) atau secara periodik misalnya di awal, tengah, dan akhir dari pembelajaran.

Tahapan pembelajaran *Blended learning*

Dalam model pembelajaran apapun seorang guru harus mengembangkan model pembelajaran dengan baik. Baik secara konvensional maupun modern salah satunya model pembelajaran blended learning. Seorang guru dan dosen harus

¹³Yulianti, Yuyu, and Dudu Suhandi Saputra, *Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19*; Jurnal Elementaria Edukasia, 2020, 3(1), h.220-234.

mengembangkan langkah-langkah pembelajaran secara tepat dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran.

Menerapkan model Blended learning perlu mengembangkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran anak didik tidak merasa kesulitan secara teknis. Maka guru dan perlu mempersiapkan segala kebutuhan untuk proses pembelajaran seperti materi yang hendak diberikan, platform yang akan digunakan dalam proses pembelajaran blended learning dan platform teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan tidak menggunakan tatap muka. Ada beberapa platform yang dapat digunakan WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, Edmodo dan lain-lain.¹⁴

Indriani menyarankan enam tahapan dalam merancang penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan model blended learning supaya hasilnya baik, diantaranya adalah:¹⁵

1. Tetapkan macam dan materi bahan ajar
2. Tetapkan rancangan blended learning yang digunakan
3. Tetapkan format *online learning*
4. Lakukan uji terhadap rancangan yang dibuat
5. Selenggarakan blended learning dengan baik
6. Siapkan kriteria evaluasi pelaksanaan blended learning.

Tahapan tersebut harus dipahami oleh seorang guru, artinya ia harus pahami bahan ajar seperti apa yang relevan bila diterapkan pembelajaran jarak jauh. Kemudian rancangan pembelajaran harus benar-benar dirancang dengan baik dan melibatkan ahlinya untuk membantu agar anak didik dan mahasiswa mudah dalam mengaksesnya.

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rancangan pembelajaran blended learning diantaranya; bagaimana bentuk materi akan disajikan, memilih materi apa yang wajib dipelajari dan materi sebagai anjuran, bagaimana anak didik dan mahasiswa bisa mengakses materi pembelajaran, dan faktor pendukung lainnya untuk terselenggaranya sebuah pembelajaran dengan baik.¹⁶

Strategi pembelajaran secara umum di MTs Muhammadiyah Bone Bolango selama pasca Pandemi yakni dengan melakukan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dan juga tatap muka atau dapat dikatakan sebagai pembelajaran berbasis Blended Learning, komponen pembelajarannya meliputi; pembelajaran *online*, dan pembelajaran tatap muka. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh kepala Madrasah bahwa: Pembelajaran yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Bone Bolango yaitu dengan mengkombinasikan pembelajaran *online* dan tatap muka. Kami tetap tidak bisa menghilangkan pembelajaran tatap muka sehingga kami terus berupaya untuk menyesuaikan pendidikan yang optimal. Di madrasah ini kami telah menyusun pembagian waktu untuk pembelajaran secara *online* dan juga pembelajaran secara tatap muka. Dalam sepekan kami kami membagi 3 hari pembelajaran *online* dan 3 hari hari

¹⁴Indriani, Tri Mughni, Toto Fathoni, dan Cepi Riyana, *Implementasi Blended Learning dalam program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan menengah kejuruan*, Educational Technologia 2018 2(2), h. 129-139

¹⁵*Ibid*

¹⁶Adityawardhana, Oki, *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. h.30

pembelajaran tata muka. Dan kami menjadwalkan setiap kelas berbeda-beda atau tidak dilakukan serentak dihari yang sama disetiap pelaksanaan pembelajarannya.

Hal diatas pun senada dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa di di MTs Muhammadiyah Bone Bolango bahwasanya; Pembelajaran *online* dikelasku itu yakni dimulai hari selasa, kamis dan sabtu, kalau hari senin, rabu dan jumat itu pembelajaran secara tata muka atau masuk sekolah dan belajar dikelas. Jadwal pembelajaran kami untuk tatap muka dan *online* itu beda-beda tergantung jadwal yang diberikan setiap kelas.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis dapat memahami bahwasanya starategi pembelajaran *blanded learning* di MTs Muhammadiyah Bone Bolango yakni merupakan strategi pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dan juga pembelajaran tatap muka, dan dilaksanakan sesuai dengan masing-masing jadwal kapan harus *online* dan kapan pula harus secara tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran Blended Learning yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Bone Bolango meliputi komponen pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Berikut peneliti uraikan strategi pelaksanaannya yang meliputi:

Pembelajaran Daring/Online

Pembelajaran daring/*online* merupakan salah satu komponen pembelajaran Blended Learning. Pembelajaran *online* dilaksanakan pada semua mata pelajaran MTs Muhammadiyah Bone Bolango selama pandemi Covid-19 karena sudah menjadi keharusan yangdianjurkan oleh pemerintah guna memutus penyebaran Covid-19.

Pertemuan tatap muka sebagai pembelajaran pendalaman materi dan juga sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung antara guru dan siswa. Sedangkan metode pembelajaran *online* yang digunakana dalah metode belajar mandiri, dan media yang digunakan yaitugoogle classroom, whatsApp Group, dan Zoom Meeting. Pemilihan media pembelajaran ditentukan oleh masing-masing pengampuh mata pelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan bahwa; Pembelajaran yang ibu lakukan dalam pembelajaran *online* menggunakan aplikasi google classroom. Tahapan-tahapanyang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media google classroom yaitu; menyiapkanmateri pembelajaran via *online* google classroom, mengundang siswa untuk bergabung digoogle classroom dengan membagikan kode google classroom, melakukan presensi, menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran denganmenggunakan video pembelajaran melalui google classroom, memberikan penugasan harian untuk mengukur pemahamasiswa terhadap materi, memberikan evaluasi dan penjelasanterhadap materi yang belum dipahami oleh siswa.

Selain menggunakan google classroom, pembelajaran yang dilakukan juga dengan menggunakan media pembelajaran melalui whatsApp yaitu menggunakan grup matapelajaran yang sebelumnya telah dibentuk antara guru dan siswa. Salah satu guru di MTs Muhammadiyah Bone Bolango juga mengungkapkan bahwa; Sebelum pembelajaran dimulai ibu memberikan arahan pada siswa mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam dan memberikan motivasi. Kemudian ibu menginstruksikan untuk membuka buku LKPD beserta halaman yang akan dipelajari. Dan latihan-latihan ibu banyak menggunakan LKPD karena tamrinnyalebih banyak. Setelah sisa membuka halaman yangdiminta saya kemudian menjelaskan secara voice note grup WhatsApp diterangkan

sampai ibu kira mereka paham dengan apayang ibu sampaikan, kemudian jika ada pertanyaan bisaditanyakan langsung di grup tersebut atau via japrilangsung ke ibu.

Salah satu guru di MTs Muhammadiyah Bone Bolango juga mengungkapkan bahwa: Saya juga ketika memberikan materi biasanya menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Dalam penggunaan aplikasi ini sedikit membantu untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswa terkait dengan isi materi pelajaran karena biasanya saya langsung mengetes siswa-siswa tersebut dengan berbagai penjelasan yang telah saya jelaskan diawal.

Dari berbagai pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran *online* karena guru tidak dapat memastikan apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan, kemudian apakah materi yang disampaikan secara *online* tersebut dipelajari, jika itu berbentuk video ditonton dan jika itu berbentuk power point atau materi dibaca oleh siswa, karena guru tidak dapat memantaunya secara langsung selain dilihat dari hasil kerja yang diserahkan oleh siswa pasca pembelajaran berlangsung, itu pun mereka dapatnya menjawab soal-soal latihannya saja tanpa mempelajari materinya terlebih dahulu.

Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran Blended Learning selanjutnya yaitu pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran tradisional. Pembelajaran ini dilakukan sebagaimana umumnya kegiatan belajar mengajar yaitu dengan pertemuan tatap muka dengan berinteraksi secara langsung antara guru dan siswa. Berhubung pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 sehingga penerapannya sangat terbatas ruang dan waktu. Implementasi pembelajaran tatap muka di MTs Muhammadiyah Bone Bolango dilakukan sebanding dengan pembelajaran *online* sebagaimana telah dijelaskan diatas, perannya sebagai tambahan untuk melengkapi pembelajaran *online* saja.

Berikut pernyataan guru MTs Muhammadiyah Bone Bolango mengenai pembelajaran tatap muka bahwa: Proses tatap muka yang dilaksanakan pada pembelajaran Blended Learning ini sangat terbatas waktunya hanya 1 jam satu kelas waktunya terbatas juga satu hari semua. Paling tidak ada silaturahmi ada komunikasi sharing materi hanya seberapa lebih ke memberikan motivasi support dapat memberikan waktu untuk sharing dengan anak dll.

Ungkapan lainnya juga diungkapkan oleh salah satu guru MTs Muhammadiyah Bone Bolango bahwa: Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dalam seminggu 3 kali pertemuan dengan mata pelajaran yang berbeda. Tempat pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini tetap diadakan disekolah seperti biasanya hanya saja waktu pembelajarannya 1 jam saja per kelasnya, walaupun dengan keterbatasan waktu dan ruangan, semaksimal mungkin mengajar dengan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan seperti belajar normal walaupun dengan waktu yang sangat terbatas.

Berdasarkan ungkapan guru diatas maka peneliti dapat memahami bahwa pembelajaran tatap muka ini samalahnya seperti pembelajaran konvensional pada umumnya yang membedakannya yaitu proses pembelajaran tidak berlangsung lama, hanya sekitar 1 jam saja per mata pelajaran saja karena memang sudah menjadi ketentuan dari pemerintah untuk mengurangi durasi pembelajaran, belum lagi dikurangi

dengan berbagai hal seperti menunggu kedatangan siswa, dan sesi sharing atau tanya jawab materi yang belum dipahami siswa sebelumnya secara *online*.

Komponen pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan sedikitnya dapat mengurangi kesulitan belajar siswa dan cukup membantu keberlangsungan pembelajaran di tengah pandemi ini, baik itu bagi guru dan juga siswa. Dalam hal ini, siswa juga merasakan hal yang sama, mereka merasa senang dengan adanya pertemuan tatap muka ini. Hal ini sesuai ungkapan siswa MTs Muhammadiyah Bone Bolango. Untuk saya dan teman-teman Alhamdulillah sangat membantu karena sedikit mempermudah saya untuk memahami materi yang butuh penjelasan secara langsung karena terkadang jika dijelaskan dalam pembelajaran *online*, pelajaran yang sulit akan lebih untuk dipahami seperti memahami rumus matematika dalam mengerjakan soal jadi butuh penjelasan secara langsung. Bahkan jika kondisi memungkinkan semua pembelajaran bisa mengadakan pertemuan pembelajaran tatap muka walaupun hanya seminggu sekali tapi meskipun demikian dengan adanya ini saya sudah sangat bersyukur dan antusias untuk mengikuti pembelajaran karena sudah sangat jenuh jika terus belajar *online*.

Jika dilihat dari pendapat di atas, siswa cenderung lebih senang mengikuti pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Daya tarik siswa lebih condong pada pembelajaran tatap muka karena mereka menganggap pembelajaran secara langsung lebih efektif dan komunikatif serta yang lebih membuatnya senang belajar tatap muka yaitu lingkungan sekolah yang menyenangkan karena dikelilingi banyak teman beda halnya dengan belajar secara *online* mereka lebih pasif karena belajarnya secara individual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai Strategi pembelajaran *blended learning* pasca pandemi covid-19 di MTs Muhammadiyah Bone Bolango, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Blended learning* adalah mengkombinasikan pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka. Aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktik dunia nyata. Sistem pembelajaran *online*, latihan kelas, dan pengalaman on-the-job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. Pertemuan tatap muka sebagai pembelajaran pendalaman materi dan juga sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung antara guru dan siswa. Sedangkan metode pembelajaran *online* yang digunakan adalah metode belajar mandiri, dan media yang digunakan yaitu google classroom, whatsapp Group, dan Zoom Meeting. Pemilihan media pembelajaran ditentukan oleh masing-masing pengampuh mata pelajaran.

Daftar Pustaka

- Bariyah, Siti Husnul, dan Kuntum An-Nisa Imania, *Implementasi Blended Learning Berbasis Moodle Pada Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi*, Jurnal Petik tahun 2018 4(2).
- Gusmawan, Maulana Deny, *Pengembangan Bahan Ajar Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA*: Jurnal Pendidikan Multimedia, p-ISSN:2685-2489, e-ISSN:2685-2535 Vol. 2, No. 2.
-

-
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline Online dan Mobile Learning*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Indriani, Tri Mughni, Toto Fathoni, dan Cepi Riyana, *Implementasi Blended Learning dalam program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan menengah kejuruan*, Educational Technologia 2018 2(2).
- Kemendikbud, “*SE Kemendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*”. Dalam Kemendikbud. 24 Maret 2020. No 4.
- Khoiruddin, Ahmad, *Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)*. Tesis, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Miles dan Huberman, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Nur Asyifah Purnama, Medina, *Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal*, SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2020, Vol. 2, No. 2.
- Prasetio, Murdiono P., et al, *Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning*, Jurnal Teknik Elektro dan Komputer, 2020.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Yuliati, Yuyu, and Dudu Suhandi Saputra, *Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19*; Jurnal Elementaria Edukasia, 2020, 3(1).
-